

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

OLEH:

ERNA RINATA

20200100193

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

ERNA RINATA

20200100193



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Erna Rinata
NIM : 20200100193
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 28 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Erna Rinata

NIM : 20200100193

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ak.).

Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yopie Chandra, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Erna Rinata
NIM : 20200100193
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508

Tangerang, 23 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Erna Rinata
NIM : 20200100193
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 1 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NIDN : 0317116001



Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806



Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Erna Rinata
NIM: 20200100193

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100193
Nama : Erna Rinata
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan & Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif di pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 2 April 2024
Yang membuat pernyataan,



Erna Rinata

NIM : 20200100193

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE

ABSTRAK

Tax Avoidance berarti mengurangi beban pajak, dengan tujuan memperkecil jumlah yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, penghindaran pajak ini dilakukan secara legal sesuai peraturan perundangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2018 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 16 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan Metode *Purposive Sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 80 selama 5 tahun pengamatan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

THE INFLUENCE OF COMPANY AGE, COMPANY SIZE, AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE

ABSTRACT

Tax avoidance means reducing the tax burden, with the aim of reducing the amount that must be borne by taxpayers. This tax avoidance is carried out legally in accordance with statutory regulations. This research aims to analyze the influence of company age, company size, and sales growth on tax avoidance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual financial reports for the period 2018 to 2022.

The population in this research was 84 companies with a sample selected of 16 companies. This sample was taken using the Purposive Sampling Method based on 80 samples that met the criteria during 5 years of observation. Data were analyzed using multiple regression analysis to test the influence of the variables company age, company size and sales growth on tax avoidance using SPSS Version 25.

The results of the analysis showed that company partially, does not have a significant effect on tax avoidance. On the other hand, company size, partially, has a significant effect on tax avoidance. Sales growth does not have a significant effect on tax avoidance. Simultaneously, company age, company size and sales growth have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Company Age, Company Size, Sales Growth, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya, yang telah memungkinkan penyelesaian skripsi dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dengan diberikannya doa, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Rasa syukur dan terima kasih ingin penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Yopie Chandra, S.E., M.Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan banyak tenaga dan pikiran untuk tujuan pengetahuan yang berguna bagi penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin

mengucapkan terima kasih atas segala kritik, saran, masukan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam perjalanan pendidikan penulis selama masa kuliah. Mereka tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang mendalam, tetapi juga berbagi pengalaman praktis dan wawasan yang memperkaya pemahaman penulis tentang berbagai bidang studi selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Alm. Papa Oen Cucun dan Mama Epih Suryani. Yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik dukungan moril maupun materi yang diberikan kepada penulis. Kepada papa, meskipun telah tiada di dunia ini, penulis yakin bahwa beliau akan membantu dan menyaksikan serta membimbing dalam setiap langkah kehidupan penulis. Penulis juga sangat berterima kasih kepada sang Mama atas dukungan kasih sayang yang diberikan tak henti-henti. Semoga dedikasi dan cinta yang diberikan oleh kedua orang tua penulis akan selalu dikenang dan menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan hidup penulis.
7. Kepada keluarga penulis khususnya Eka Ulta Rinata, Siddharta Hendra, Arkana Kalendra Siddharta & Raka Nirankara Siddharta yang selalu ada dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada kakak & suami yaitu Eka Ulta Rinata & Siddharta Hendra yang telah memberikan dukungan fisik maupun kata kata penyemangat kepada penulis untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Serta untuk keponakan penulis yang

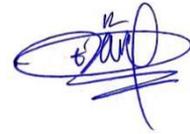
sangat di sayangi yaitu Arkana Kalendra Siddharta & Raka Nirankara Siddharta yang telah memberikan semangat besar untuk penulis.

8. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan dukungan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat, Frisca Iskandar, Lauren Angelina, Mimi Margareta, dan Apri Demira untuk segala dukungan dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah serta menyegarkan pikiran penulis ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Kehadirannya sangat memberikan kenyamanan dan kekuatan bagi penulis dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman kuliah penulis, Anggita Yulia, Rian, Laurencia Dwi Karuna, serta teman-teman alumni SMK Bonavita yang berkuliah di Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan serta segala diskusi dan saran yang diberikan kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah berbagi ilmu selama delapan semester.
12. Seluruh karyawan dan direktur PT Panca Budi Idaman Tbk yang telah mendukung selesainya penulisan skripsi ini.
13. Terakhir, penulis ingin sangat berterima kasih dan bersyukur kepada diri sendiri yaitu Erna Rinata yang telah bertahan dan berjuang selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara/Saudari, dan teman-teman semuanya, diberikan balasan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Tangerang, 24 Januari 2024

Penulis,



Erna Rinata



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Pajak.....	16
3. Fungsi Pajak.....	17
4. Asas Pemungutan Pajak.....	21
5. Sistem Pemungutan Pajak.....	22

6. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	24
7. Umur Perusahaan	26
8. Ukuran Perusahaan.....	28
9. Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>).....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Perumusan Hipotesa	38
1. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	39
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	40
3. Pengaruh Sales Growth Terhadap <i>Tax avoidance</i>	40
4. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Operasional Variabel Penelitian	50
1. Variabel Dependen	51
2. Variabel Independen.....	52
G. Teknik Analisa Data.....	53
1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik	54
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
5. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskriptif Data Hasil Penelitian	61
1. <i>Tax avoidance</i>	61

2. Umur Perusahaan	63
3. Ukuran Perusahaan.....	65
4. <i>Sales Growth</i>	67
B. Analisis Hasil Penelitian	70
1. Uji Statistik Deskriptif.....	70
2. Uji Asumsi Klasik	71
3. Uji Statistik	77
4. Uji Hipotesa	80
C. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	84
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	84
3. Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	85
4. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	48
Tabel III. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur	49
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	61
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan	64
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	66
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Sales Growth</i>	68
Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV. 8 Hasil Uji Durbin-Watson.....	76
Tabel IV. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	77
Tabel IV. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79
Tabel IV. 11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	81
Tabel IV. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar IV. 1 Histogram Normalitas Residual.....	73
Gambar IV. 2 Grafik Normal Probability Plot.....	73
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Sales Growth*

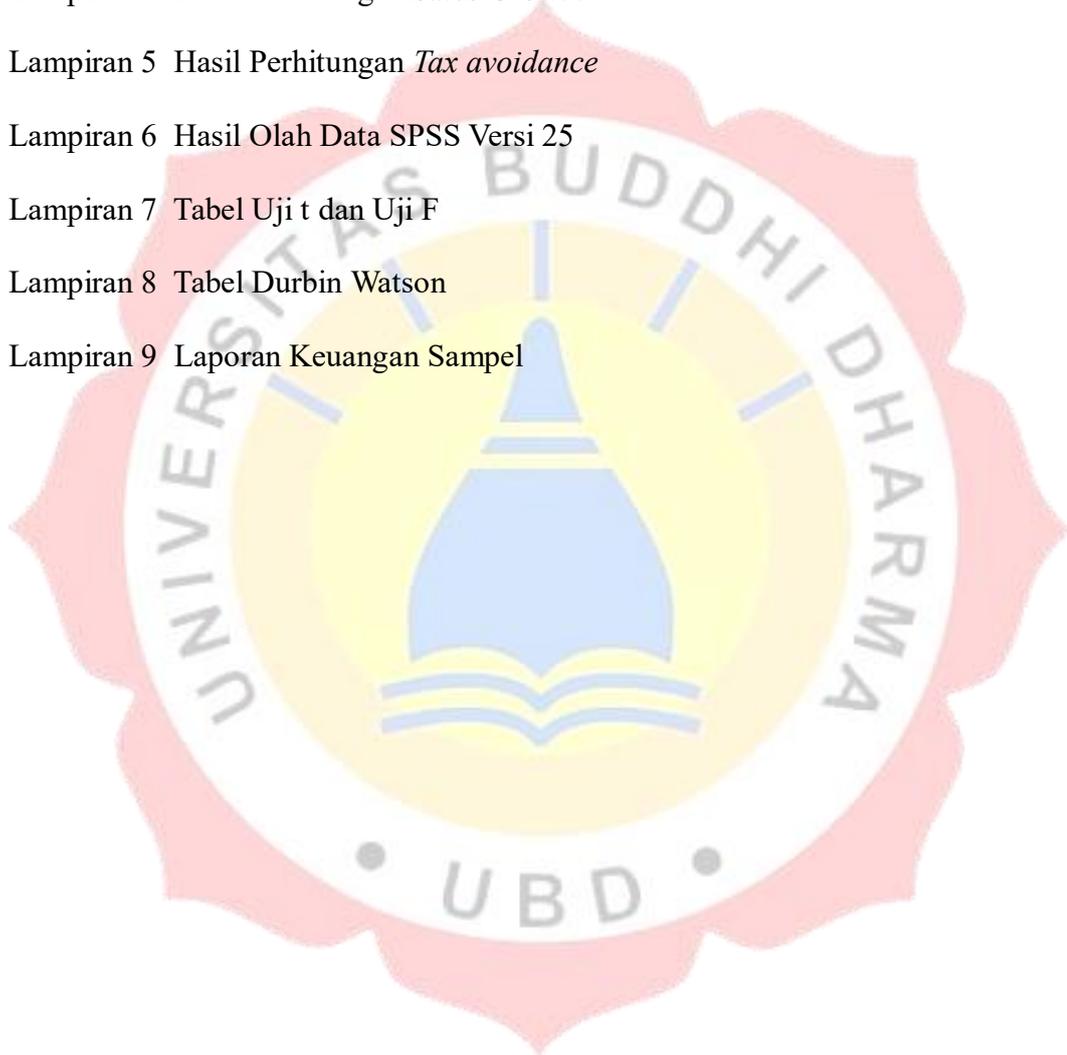
Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Tax avoidance*

Lampiran 6 Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Lampiran 7 Tabel Uji t dan Uji F

Lampiran 8 Tabel Durbin Watson

Lampiran 9 Laporan Keuangan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kewajiban pembayaran kepada pemerintah yang harus dilakukan oleh individu atau entitas tertentu sesuai dengan ketentuan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan diperuntukkan untuk mendukung kebutuhan negara serta peningkatan kesejahteraan rakyat. Undang – Undang No.17 Tahun 2000 pasal 2 ayat (1) huruf b Sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan, badan merujuk pada sekelompok individu dan/atau aset yang tergabung dalam satu kesatuan yang beroperasi sebagai sebuah entitas bisnis. Ragam organisasi yang termasuk dalam entitas ini mencakup Perseroan Terbatas (PT), berbagai jenis perusahaan, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah, kemitraan, koperasi, dana pensiun, aliansi, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, dan badan sejenis lainnya. Definisi ini juga mencakup institusi keuangan, bentuk usaha tetap, dan jenis entitas lainnya, termasuk reksa dana. Oleh karena itu, perpajakan memegang peran krusial dalam menyokong proyek-proyek pembangunan nasional, karena melalui pemungutan pajak, pemerintah memperoleh sumber pendapatan bagi negara. Pajak dianggap sebagai alat utama dalam mendanai berbagai program pemerintah. Dari perspektif pemerintah, perusahaan diharapkan mampu menanggung pengeluaran yang wajar sambil menghasilkan keuntungan yang substansial. Maka dari itu, keterlibatan eksekutif perusahaan dalam pemikiran strategis

sangatlah penting untuk mengoptimalkan kinerja finansial. Dari sudut pandang perusahaan itu sendiri, tujuannya adalah untuk memaksimalkan pendapatan dengan mengurangi beban pajak, karena pajak memiliki dampak langsung terhadap penurunan laba bersih.

Penghindaran pajak merupakan ketika wajib pajak menggunakan beberapa celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi nilai pajak yang dibebankan. Jika ini dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku, kegiatan ini dianggap tidak melanggar undang-undang. Manajemen dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Penghindaran pajak berarti mengurangi nilai pajak yang harus dibayar, dengan tujuan memperkecil jumlah yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, penghindaran pajak ini dilakukan secara legal. Di sisi lain, melakukan pengelakkan nilai pajak dari wajib pajak untuk memperkecil jumlah yang harus dibayarkan adalah perbuatan yang melanggar hukum. Penghindaran pajak dengan menggunakan celah yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak secara signifikan. Beberapa perusahaan telah menghindari pajak di Indonesia, yang menjadikannya salah satu negara yang mengalami banyak kerugian.

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) melaporkan pada tahun 2016 bahwa 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan asing ini dapat menghindari kewajiban menyetor pajak di Indonesia dengan tiga cara utama. 2.000 perusahaan multinasional (PMA) mengemplant pajak PPh

Badan 25 dan 29. 2.000 PMA tersebut berasal dari perusahaan perdagangan. Selama sepuluh tahun, perusahaan asing ini tidak membayar pajak. Untuk menghindari pajak, 2000 PMA menggunakan modus transfer pricing atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain. Modus pengurangan laba juga digunakan oleh mereka karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar serta penjualan. Akibatnya, 2.000 perusahaan terindikasi menghindari pajak karena kerugian terus-menerus. (<http://bisnis.liputan6.com>, 2016).

Menanggapi fenomena tersebut, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan bahwa sekitar 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia menghindari kewajiban pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 dengan klaim kerugian. Praktik penghindaran pajak ini umumnya dilakukan melalui transfer pricing, yaitu dengan cara memindahkan keuntungan atau laba yang seharusnya dikenakan pajak dari Indonesia ke negara lain. Selain itu, terdapat temuan bahwa pengurangan keuntungan dilakukan melalui pembayaran royalti dan pembelian bahan mentah serta penjualan yang tidak dapat dibenarkan. Wafiroh (2015) menegaskan bahwa strategi transfer pricing ini mengakibatkan berkurangnya pembayaran pajak dengan memanfaatkan tarif pajak yang lebih rendah di negara-negara tujuan.

Pada tahun 2015, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menghindari kewajiban pajak dengan membentuk perusahaan korporasi baru dan mentransfer aset, utang, serta dana mereka ke entitas tersebut. PT. Indofood

CBP juga terlibat dalam praktik penghindaran pajak dengan memindahkan aset, utang, modal, dan fasilitas produksi mie instan ke cabangnya, menghasilkan pengurangan pajak sebesar 1,3 miliar. PT. Unilever Indonesia Tbk (Nestle) pada tahun yang sama menggunakan strategi transfer pricing untuk mengurangi kewajiban pajak sebesar Rp 800 miliar. Pada tahun 2016, PT. Astra International Tbk (Toyota Manufacturing Indonesia) dibentuk, dengan langkah termasuk menjual seribu mobil Toyota yang diproduksi di Indonesia kepada perusahaan Toyota di Singapura, yang menghasilkan pengurangan pajak sebesar 2,8 T. Singapura memiliki tarif pajak yang lebih rendah daripada Indonesia, sehingga strategi ini menguntungkan (Wika Arsanti Putri,2018). Kasus terbaru melibatkan PT. Adaro Energy Tbk, yang dalam rentang waktu 2017 hingga 2019 melakukan penggelapan pajak melalui program transfer pricing. Strategi ini melibatkan penjualan batubara dengan diskon kepada perusahaan atau divisi afiliasi Adaro di Singapura, yang menghasilkan pengurangan pajak tahunan sebesar \$14 juta (Fionasari, Adriyanti A.P&Pandu Sanjana,2020).

Usia yang panjang dari suatu perusahaan juga bisa mempengaruhi kemungkinannya terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Ketika kita berbicara tentang usia sebuah perusahaan, kita merujuk pada jangka waktu sejak pendirian perusahaan tersebut dan kemampuannya untuk bertahan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur panjang perusahaan menandakan kemampuannya untuk tetap eksis dan bersaing dalam dunia bisnis. Penelitian ini menggunakan tanggal pendaftaran perusahaan di BEI untuk menentukan usia perusahaan

(Ulum 2009:203). Ketika sebuah perusahaan terdaftar di BEI dan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan tersebut harus menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, memungkinkan akses cepat terhadap informasi keuangan oleh berbagai pihak terkait. Menurut Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul "*Firm Age and Performance*" mereka menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, organisasi cenderung menjadi kurang efisien. Perusahaan yang sudah matang harus mengurangi pengeluaran, termasuk biaya pajak, sebagai akibat dari pengalaman dan keahlian yang terakumulasi, serta dampak dari perusahaan lain di sektor yang sama atau berbeda. Ketika perusahaan telah beroperasi untuk waktu yang lama, tingkat keahlian juga meningkat, yang meningkatkan kemungkinan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Temuan dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Secara sederhana, semakin besar perusahaan, semakin tinggi kemungkinannya untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung lebih terampil dan stabil dalam menghasilkan laba. Situasi ini dapat meningkatkan beban pajak, mendorong perusahaan untuk mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak (Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan 2016). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Kevin Honggo & Aan Marlinah, 2020) yang menyatakan Umur perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak (CETR). Umur panjang suatu perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi pendekatan manajemen terhadap beban pajak yang

harus mereka tanggung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang telah terdaftar di BEI untuk waktu yang lama cenderung memiliki tingkat keahlian yang lebih matang dalam menghasilkan keuntungan tanpa perlu terlibat dalam tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya.

Dimensi perusahaan, juga dikenal sebagai ukuran perusahaan, adalah indikator kuantitatif yang mencerminkan besarnya suatu entitas bisnis. Ini dapat diukur dengan berbagai metrik seperti nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan total aset (Widjadja, 2009). Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menilai jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang biasanya berkorelasi langsung dengan ukurannya secara keseluruhan. Dengan memiliki aset yang besar, perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan bisnisnya dengan efektif, meningkatkan potensi untuk mencapai pendapatan maksimal, tetapi juga dapat menghasilkan beban pajak yang substansial. Anak perusahaan dari perusahaan besar sering kali memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dalam skala lebih kecil, terutama dalam hal manajemen perpajakan. Ahli perpajakan yang terlatih dalam manajemen sumber daya manusia dituntut untuk mengoptimalkan strategi perpajakan dalam organisasi tersebut, dengan tujuan meminimalkan kewajiban perpajakan perusahaan. Perusahaan kecil sering menghadapi tantangan dalam mengelola kewajiban perpajakannya secara efektif karena kurangnya sumber daya, termasuk keahlian dalam bidang perpajakan (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi, 2013). Dalam penelitian mereka, Dewinta dan Setiawan (2016), Puspita dan

Febrianti (2017), serta Swingly dan Sukarta (2015) menemukan bukti yang mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif dengan praktik penghindaran pajak. Namun, sejumlah penelitian seperti yang dilaporkan oleh Mahanani dkk (2017), Agustina dan Aris (2016), serta Nurfadillah dkk (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merujuk pada perkembangan dalam tingkat penjualan yang terjadi dalam beberapa tahun berturut-turut. Pertumbuhan ini memiliki potensi untuk mengalami peningkatan atau penurunan. Cara menghitung pertumbuhan penjualan adalah dengan mengurangkan penjualan pada akhir periode tahun *i* dari penjualan pada akhir periode tahun sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan penjualan pada akhir periode tahun sebelumnya. Observasi terhadap pertumbuhan penjualan biasanya dilakukan dengan membandingkan penjualan pada tahun yang sedang berjalan dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Besar pertumbuhan penjualan sering kali dapat dilihat melalui rasio, di mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam operasional bisnis perusahaan. Meningkatkan penjualan setiap tahun juga akan menghasilkan peningkatan pendapatan perusahaan yang sebanding. Penelitian telah menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berkorelasi dengan laba atas aset (ROA). Semakin tinggi persentasenya, semakin besar motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Volume penjualan yang signifikan juga memungkinkan perusahaan untuk menjaga atau bahkan meningkatkan

penjualan di tahun-tahun berikutnya, serta menjaga persepsi masyarakat bahwa perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya sebagaimana mestinya. Menurut Ida Ayu & Putu, ada hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Ini berarti bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan, semakin besar kemungkinan korporasi untuk terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi memiliki potensi yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Namun, temuan Mahanani dkk. (2017) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub**

**Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2018-2022”.**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia yang tidak melakukan pembayaran pajak penghasilan badan pasal 25 dan pasal 29.
2. Adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan memindahkan harta, utang, modal dan pabrik mie instan kepada cabangnya.
3. Adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk dengan memanfaatkan kebijakan transfer pricing.
4. Adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan PT Astra Internasional Tbk dengan cara menjual seribu mobil buatan Indonesia kepada anak perusahaan di Singapura.
5. Adanya praktik penghindaran pajak PT Adaro Energy Tbk dengan cara memanfaatkan kebijakan harga transfer.
6. Adanya pengaruh Umur perusahaan terhadap *Tax avoidance*.
7. Adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax avoidance*.
8. Adanya pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance*.

C. Rumusan Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Apakah Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan & *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan & Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya melalui hasil penelitian ini dapat memperoleh pemahaman dan wawasan tentang faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* di kalangan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi sejauh mana masalah *tax avoidance* di Indonesia dan merancang strategi yang efektif untuk

mengatasi akar permasalahan yang berkontribusi pada praktik *tax avoidance* tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat penghindaran pajak serta meningkatkan kepatuhan dari para wajib pajak.

b. Bagi Perusahaan

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam proses penyusunan kebijakan pelaporan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memanfaatkan informasi yang diperoleh selama proses perkuliahan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *tax avoidance*.

d. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan pelaporan keuangan, serta bagi pemangku kepentingan eksternal, terutama investor, dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini dirancang dalam lima bab yang berbeda, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang materi penelitian dan memudahkan pemahaman melalui serangkaian diskusi yang terorganisir secara logis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, membahas mengenai tipe penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, alat analisis data yang digunakan, dan operasional variabel penelitian yang dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, pengujian data menggunakan program perhitungan, hasil pengujian hipotesis serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian ini, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) sebagaimana didefinisikan oleh R.A. Supriyono (2018:63), merujuk pada relasi kontrak antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan optimal atas nama prinsipal, dengan tujuan utama mengoptimalkan keuntungan perusahaan sambil meminimalkan berbagai kendala, terutama kewajiban pajak, melalui praktik penghindaran pajak. Konsep teori keagenan berkaitan dengan delegasi kekuasaan dari pemegang saham atau pemilik perusahaan kepada tim manajemen. Delegasi ini memungkinkan tim manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah ditetapkan. Jika kedua pihak memiliki tujuan yang sejalan dalam meningkatkan nilai perusahaan, manajemen akan mengarahkan tindakan mereka sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan yang cepat sangat krusial bagi para investor karena laporan tersebut menyediakan informasi kuantitatif yang penting mengenai prospek masa depan perusahaan. Laporan keuangan memiliki nilai yang sangat besar bagi para pengguna berdasarkan data yang tercantum di dalamnya. Investor menggunakan informasi yang terdapat

dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi profitabilitas dari investasi mereka dalam aset di berbagai wilayah, serta sejauh mana kontribusi tersebut terhadap akumulasi kekayaan bagi para pemegang saham jangka panjang.

Ketika perusahaan mencatat keuntungan, manajemennya akan menekankan kepada investor betapa pentingnya dukungan terhadap posisi manajemen perusahaan saat ini, serta memberikan insentif yang lebih baik kepada anggota dewan manajemen. Saran bagi manajer dan pemegang saham adalah untuk meningkatkan pengawasan dengan menyediakan informasi tambahan mengenai aktivitas perusahaan. Saat perusahaan mengalami peningkatan keuntungan, kepercayaan diri manajemen akan meningkat, mendorong mereka untuk menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan memberikan pembaruan yang segera mengenai kinerja mereka. Meskipun perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, dalam situasi di mana kinerja tidak menguntungkan, manajemen mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyajikan laporan keuangan atau memilih untuk membatasi akses terhadap informasi akuntansi.

Situasi ini akan menghasilkan fenomena yang dikenal sebagai asimetri informasi, yang terjadi ketika pemilik perusahaan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kinerja manajemen dan tidak menyadari bagaimana upaya manajemen berpengaruh langsung pada hasil bisnis sebenarnya. Teori keagenan berpendapat bahwa perbedaan kepentingan atau tujuan antara pemilik dan manajemen perusahaan merupakan aspek mendasar dalam

dinamika organisasi, karena individu cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya.

2. Pajak

Istilah "pajak" memiliki asal-usul dari bahasa Jawa, lebih tepatnya berasal dari kata "ajeg" yang mengindikasikan pengenaan pungutan secara berkala. Pajeg, di sisi lain, merujuk pada pajak adat yang diterapkan pada barang-barang pertanian. Pajak ini dihitung sebagai proporsi tertentu dari hasil panen yang diperoleh oleh para petani, dan kemudian dipungut oleh raja dan pemerintah desa (Soemarsaid Moertono dalam M. Bakhrudin Effendi).

Pajak dalam konteks hukum merujuk pada kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas kepada pemerintah, yang dilaksanakan secara sah tanpa imbalan langsung. Dana yang terkumpul dari pajak dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal

balik langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara demi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”

Adapun pengertian pajak menurut Mardiasmo (2019:30) adalah :

“Pajak adalah kontribusi warga negara terhadap kas negara berdasarkan UU (sebagaimana berlaku) tanpa menerima jasa timbal balik (anti kinerja) yang dapat ditunjukkan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran publik.

Kemudian, terdapat pengertian Menurut Brotodiharjo (2015:15) adalah : “Pajak adalah kontribusi kepada negara (yang mungkin berlaku) yang wajib dibayar menurut peraturan perundang-undangan tanpa secara langsung memperoleh kembali keuntungan untuk membiayai penunjang kegiatan usaha.

Dengan mempertimbangkan pengertian pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pajak adalah sebuah kewajiban yang wajib dipenuhi oleh setiap individu Negara, sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, tanpa mengharapkan imbalan langsung.

3. Fungsi Pajak

Dari pengertian pajak diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pajak memiliki peran besar dalam menciptakan kesejahteraan rakyat dan kemakmuran rakyat. Dan sebab itu dijelaskan fungsi pajak menurut Mardiasmo (2018:4), yaitu Fungsi Sumber Keuangan Negara atau Anggaran (*Budgetair*) dan Fungsi Mengatur (*Regularend*).

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi pajak sebagai anggaran, yang berarti menjadi sarana bagi pemerintah untuk menghasilkan pendapatan dan mengumpulkan dana ke kas negara. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk mendanai berbagai pengeluaran pemerintah.

2) Fungsi Mengatur (*Regularend*)

Fungsi pajak sebagai mengatur, yang digunakan sebagai alat untuk mengatur berbagai aspek dalam masyarakat, termasuk ekonomi, dinamika sosial, dan lanskap politik, dengan tujuan mencapai berbagai target tertentu. Pajak berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan ini, seperti:

- a) Memberikan insentif pajak seperti pembebasan pajak.
- b) Menerapkan tarif ekspor pada beberapa barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- c) Menerapkan tarif impor dan pajak penjualan atas barang-barang mewah yang diimpor untuk mendukung industri dalam negeri.

Adapun fungsi pajak menurut (Thian, 2021) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi ini bertujuan untuk memasukkan uang dalam jumlah besar ke kas negara agar dapat digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara. Pada dasarnya, suatu negara membutuhkan modal untuk membantu melaksanakan tugas pembangunan infrastruktur yang sedang berjalan. Biaya-biaya tersebut berasal dari

penerimaan pajak yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan usaha sebagai wajib pajak. Pemerintah dapat menggunakan pajak yang diterimanya untuk membayar pengeluaran-pengeluaran saat ini seperti persediaan dan pemeliharaan, sedangkan uang yang dibutuhkan untuk mendanai pembangunan infrastruktur berasal dari dana umum pemerintah, yang dibiayai oleh pendapatan dalam negeri yang mengalami penurunan akibat pemotongan belanja yang berulang-ulang. Cadangan pemerintah harus ditingkatkan setiap tahun jika kebutuhan negara yang terus meningkat ingin dipenuhi seiring berjalannya waktu. Peningkatan tersebut juga bisa berasal dari sektor pajak.

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Dipercaya bahwa pajak juga dapat berperan sebagai mekanisme regulasi, dimana pemerintah menggunakannya sebagai alat kebijakan untuk memandu pembangunan ekonomi dan sosial melalui perpajakan yang adil. Dengan diperkenalkannya fungsi regulasi, diharapkan sistem perpajakan akan menjadi lebih stabil dan mengurangi peluang terjadinya penipuan dan penyalahgunaan. Tujuan dari insentif pajak bagi investor dan perusahaan yang berinvestasi di bidang tertentu adalah untuk membantu mengatur dan menarik modal investasi sehingga meningkatkan produksi perekonomian. Dengan memberikan insentif perpajakan, pemerintah dapat mendorong dunia usaha dan

investor untuk melakukan investasi yang meningkatkan produksi dan kesejahteraan nasional.

3) Fungsi Stabilitas

Fungsi pajak yang ketiga adalah menjaga stabilitas harga dalam negeri dengan mengendalikan inflasi melalui kebijakan perpajakan terhadap produk tertentu.

Fungsi stabilisasi memberi pemerintah modal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan stabilisasi harga, sehingga inflasi lebih terkendali dan pertumbuhan ekonomi lebih stabil. Pajak memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara dan hal ini dapat dicapai dengan mengatur aliran uang dalam masyarakat, mengurangi beban pajak dan memaksimalkan penerimaan pajak. Fungsi stabilisasi ini memastikan jika inflasi terjadi di suatu negara, maka negara tersebut akan menetapkan tarif pajak yang lebih tinggi. Sementara itu, jika terjadi deflasi di dalam negeri, pemerintah akan menetapkan tarif pajak yang relatif lebih rendah.

4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Setelah dipungut oleh pemerintah atau negara, pajak digunakan untuk memenuhi kebutuhan publik seperti pembangunan infrastruktur yang menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang kurang terlayani. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat secara umum akan meningkat. Karena pajak dimaksudkan untuk mendistribusikan

kembali pendapatan, maka uang yang dipungut dari masyarakat – terutama yang dikenakan pajak progresif – dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga setiap orang dapat ikut merasakan manfaatnya. Pajak juga digunakan untuk mensubsidi pembangunan nasional, seperti proyek infrastruktur yang menciptakan lapangan kerja baru dan mendistribusikan pendapatan masyarakat secara lebih adil.

4. Asas Pemungutan Pajak

Proses pengumpulan pajak berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yang memberikan wewenang kepada fiskus untuk mengambil pajak dari penduduk suatu negara. Esensinya, ini melibatkan pengambilan sebagian dari harta kekayaan individu secara hukum, dengan menggunakan kekuasaan paksaan. Asas- asas tersebut menurut Siti Kurnia Rahayu (2017) adalah sebagai berikut:

1) Asas Domisili

Pajak dikenakan di lokasi kediaman Wajib Pajak. Jika seseorang merupakan penduduk suatu negara, negara tersebut memiliki otoritas untuk menarik pajak atas semua aspek kekayaan yang dimilikinya, dan individu tersebut wajib mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perpajakan. Baik itu penduduk Indonesia maupun non-penduduk yang memiliki kewajiban pajak di Indonesia diharuskan membayar pajak atas segala penghasilan yang

diperoleh di dalam negeri, tanpa memperhatikan apakah penghasilan itu berasal dari dalam negeri atau luar negeri.

2) Asas Sumber

Proses pemungutan pajak bervariasi tergantung pada asal entitas yang menjadi subjek pajak. Implikasi perpajakan akan berbeda tergantung pada yurisdiksi di mana barang yang dikenai pajak diperoleh. Terlepas dari tempat tinggal Wajib Pajak, negara di mana pendapatan diperoleh memiliki kewenangan untuk menarik pajak. Indonesia menerapkan sistem perpajakan yang memungut pajak dari pembayar pajak lokal dan internasional yang menghasilkan pendapatan di dalam negeri.

3) Asas Kebangsaan

Metode berbasis kewarganegaraan didasarkan pada keterkaitan perpajakan dengan kewarganegaraan suatu negara. Asas kebangsaan atau asas nasional adalah asas yang mendasari cara pemungutan pajak yang dikaitkan dengan kewarganegaraan suatu negara. Berdasarkan asas ini, dasar pemungutan pajak adalah status kewarganegaraan dari orang perseorangan atau badan hukum yang menghasilkan penghasilan.

5. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang perlu dibayarkan oleh Wajib Pajak

kepada negara. Dengan kata lain, sistem ini menjadi metode untuk mengelola utang pajak yang bersangkutan supaya bisa masuk ke kas negara. Adapun, sistem pemungutan pajak sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 yang membahas dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan subjek dan objek pajak. Sistem tersebut antara lain:

1) *Self Assesment System*

Self Assesment System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. ciri-cirinya adalah:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.
- b) Wajib pajak aktif mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

2) *Official Assesment System*

Official Assesment System adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (FISKUS) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. ciri-cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus wajib pajak.
- b) Bersifat pasif utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

3) *With Holding System*

With Holding System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga pihak selain fiskus dan wajib pajak.

6. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Secara umum penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah praktik atau tindakan yang dilakukan oleh investor untuk mengoptimalkan pendapatan atau keuntungan pribadi dengan memanfaatkan celah hukum yang ada (Lathifa, 2019).

Pengertian penghindaran pajak menurut (Mulyana et al, 2020) adalah :

“Penghindaran pajak adalah usaha meminimalkan beban pajak dengan cara penggunaan alternatif-alternatif yang riil dan dapat diterima oleh fiscus

Kemudian pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut (Aumeerun et al., 2016) adalah :

“Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak dalam ruang lingkup hukum, sedangkan penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal secara hukum, karena tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan. Namun penghindaran pajak ini merupakan suatu hal yang unik, karena di satu sisi dilegalkan secara hukum tapi disisi lain tindakan penghindaran pajak ini tidak sangat dihindarkan pemerintah karena akan berdampak terhadap penerimaan negara.

Perencanaan pajak merupakan suatu langkah awal yang digunakan dalam manajemen pajak yang tujuannya untuk mengestimasi jumlah beban pajak yang akan dibayar dan juga untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam menghindari pajak dengan cara mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang berlaku, dengan maksud mampu memilih jenis tindakan apa yang dilakukan untuk penghematan pajak (Astutik, 2016). Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan seminimal mungkin kewajiban pajaknya. Manajemen pajak harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar tidak menjurus kepada pelanggaran peraturan perpajakan.

Namun terdapat dampak negatif yang menyertai kegiatan penghindaran pajak. Sebuah negara yang mengalami peningkatan jumlah penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) cenderung menunjukkan investasi campuran yang berproduktif rendah, dimana hal ini berarti pertumbuhan ekonomi rendah dan perusahaan publik akan terkena dampak negatif (Dalu et al., 2012).

Penghindaran pajak tentu berbeda dengan penggelapan pajak (tax evasion). Penghindaran pajak dilakukan dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku, selain itu penggelapan pajak hanya memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang ada. Sedangkan penghindaran pajak merupakan salah satu upaya Wajib Pajak dengan sengaja melanggar peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, seperti melaporkan penghasilan yang tidak sesuai dengan hasil sebenarnya. Secara khusus, strategi penghindaran pajak telah menjadi praktik umum untuk menghindari pengurangan jumlah aset yang dapat didistribusikan oleh perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020).

Umumnya penghindaran pajak dilakukan melalui skema perdagangan rumit yang sering dilakukan oleh perusahaan besar. Aktivitas penghindaran pajak menimbulkan suatu persepsi ketidakadilan karena perusahaan yang besar dapat membayar pajak lebih sedikit, sedangkan perusahaan kecil membayar pajak sesuai beban pajak yang dikenakan. Sistem pemungutan pajak self assessment dapat mendukung aktivitas penghindaran pajak, karena sistem ini wajib pajak diberi kewenangan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Subagiastra et al., 2016).

7. Umur Perusahaan

Perusahaan yang berusia lebih tua akan memiliki banyak pengalaman menghadapi pesaing bisnis lainnya. Mulyadi & Ariyanti (2016) berpendapat

bahwa perusahaan yang lebih tua perlu memberikan informasi pengungkapan modal intelektual kepada pemangku kepentingan.

Menurut (Debora, 2019) umur perusahaan adalah :

“Umur suatu perusahaan dapat dipahami sebagai tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun perusahaan itu sendiri dapat mempertahankan eksistensinya. Ketika perusahaan sudah tua maka akan mengumpulkan lebih banyak pengalaman dibandingkan ketika perusahaan masih muda.

Adapun pengertian umur perusahaan menurut (Mahardika dkk, 2014) adalah :

“Umur perusahaan adalah bahwa seiring bertambahnya usia, perusahaan memperoleh pengalaman lebih banyak dibandingkan saat masih muda. Perusahaan yang berusia lebih tua akan memiliki banyak pengalaman menghadapi pesaing bisnis lainnya.

Ketika mengungkapkan informasi rinci tentang perusahaan, menunjukkan kualitas perusahaan kepada pihak luar perusahaan. Usia usaha digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha sejak awal berdirinya hingga mencapai tujuannya.

8. Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukurannya dianggap berpotensi mempengaruhi bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya dan menjadi faktor yang dapat menyebabkan penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan 2016).

Ukuran perusahaan menurut (Sutama dan Lisa 2018) adalah :

“Ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan perusahaan dikelompokkan menjadi besar dan kecil dengan berbagai cara. Misalnya, kita dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset yang dimilikinya, nilai pasar sahamnya, tingkat pendapatan rata-ratanya, dan jumlah penjualannya. Namun total aset lebih mungkin digunakan karena lebih stabil dibandingkan variabel proksi lainnya.

Adapun pengertian ukuran perusahaan menurut (Lafuente et al.2019) adalah :

“Ukuran perusahaan adalah karakteristik relevan yang membantu menjelaskan mengapa beberapa perusahaan memiliki akses terhadap lebih banyak sumber daya dibandingkan yang lain

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. (Setiawati dan Veronica 2020). Ukuran perusahaan merupakan faktor kontekstual yang muncul dari dinamika yang berbeda, seperti skala ekonomi, globalisasi, dan kapitalisme (Luo et al. 2022). Perusahaan yang

lebih besar seringkali berperan sebagai pemangku kepentingan yang luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan investasi, karena perusahaan yang lebih besar akan mendapat lebih banyak perhatian publik karena jumlahnya lebih dari sehingga pelaporan yang lebih hati-hati dapat dilakukan dibandingkan (Krisdamayanti dan Retnani 2020).

Ukuran perusahaan terkadang memberikan informasi mengenai ukuran ekonomi suatu perusahaan, sehingga angka laba bersih dan pendapatan absolut dapat berguna dalam analisis keuangan (Robinson et al.2015). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula modal yang dibutuhkan untuk menunjang operasionalnya (Setiawati dan Veronica 2020).

9. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang ada di pasar yang harus dikejar oleh perusahaan (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat memungkinkan bisnis meningkatkan operasi dan memperoleh lebih banyak pinjaman. Namun sebaliknya, jika pertumbuhan pendapatan menurun, perseroan akan menghadapi kendala dalam peningkatan kapasitas operasional.

Menurut (Mahdiana & Amin, 2020) pertumbuhan penjualan adalah :

“Pertumbuhan penjualan adalah ketika perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dengan meninjau penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan

memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja. Pertumbuhan penjualan sebesar digunakan dalam penelitian ini karena dapat menunjukkan pertumbuhan suatu bisnis

Variabel pertumbuhan pendapatan mewakili tingkat produktivitas dan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan prospek masa depan dan keuntungan perusahaan (Hermawan Noor, 2015).

Pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan meningkat maka penghindaran pajak akan meningkat. Pasalnya jika penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat sedemikian rupa sehingga akan berdampak pada tingginya beban pajak yang terutang. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Oktamawati, 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Aida Fitri Nasution (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,	Hasil Penelitian ini menunjukkan Umur Perusahaan & Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Profitabilitas, <i>Leverage</i> , & Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax</i> <i>avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
2	Sabila Yassaroh Istiqomah (2022)	Pengaruh <i>Sales</i> <i>Growth</i> , Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan	Penelitian ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, berbeda dengan <i>Sales Growth</i> , Kepemilikan Keluarga, dan <i>Leverage</i> yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3	Yeanualita Selly Silvia (2017)	Pengaruh Manajemen Laba, Umur	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . Secara simultan seluruh variable berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> .
4	Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
5	Trisninik Ratih Wulandari, Leo Joko Purnomo (2021)	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, dan Penghindaran Pajak	Penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak, berbeda hasil dengan <i>Leverage</i> yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
6	Kevin Honggo, Aan Marlinah (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Sales Growth</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan & <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit & <i>Leverage</i> menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
7	Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, <i>Sales</i> <i>Growth</i> dan CSR Terhadap <i>Tax</i> <i>avoidance</i>	Penelitian ini menunjukkan secara statistik variabel umur perusahaan dan komite audit berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan, komisaris independen, <i>sales growth</i> dan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
8	Erniwati Madya (2021)	Pengaruh <i>Return Of Asset, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa <i>Return Of Asset & Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> .
9	Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas (2021)	Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax avoidance</i>	Hasil Pengujian <i>Leverage & Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan & Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
10	Nora Hilmia Primasari (2019)	<i>Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, dan Kualitas Audit</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hanya <i>Profitabilitas</i> yang berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
11	Limajatini, Juan Barus, Agnes (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Manajemen Laba, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan DER, ROA, Manajemen Laba & <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
12	Susanto Wibowo, Fani (2017)	Pengaruh Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Leverage, Ukuran perusahaan & Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
13	Chandra, Y. (2022)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan variabel Komisaris Independen, Komite Audit & Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .

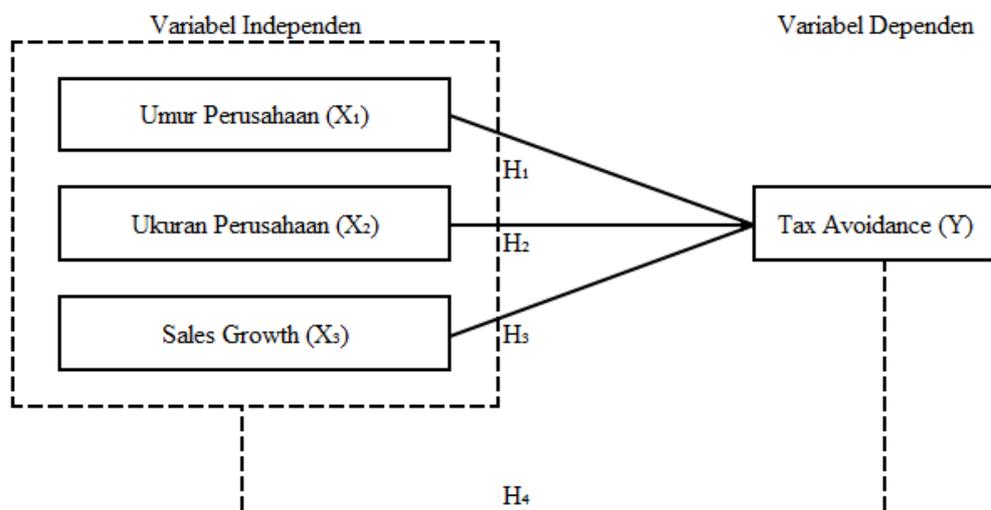
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 â€“ 2020)	
14	Patricia, G., & Wibowo, S. (2019).	Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018	<i>Corporate Governance</i> , ROA tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
15	Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Shooping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI	

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Kerangka Pemikiran



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian terdahulu, rumusan hipotesa yang merupakan jawaban atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien menurut Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul "*Firm Age and Performance*". Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H0 : Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dikelola perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktivitas dan operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan yang kecil. Penelitian Dewinta & Setyawan (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan cara menekan biaya pajak. Penelitian lain juga dilakukan oleh Silvia (2017), Wijayanti et al. (2016), Darmawan & Sukarta (2014), dan Fatharani (2012) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada ETR/ berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Sales Growth Terhadap *Tax avoidance*

Sales growth (pertumbuhan penjualan) menggambarkan perubahan penjualan antar periode dan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, dimana hal ini dapat dijadikan alat untuk memprediksi keuntungan (Dewinta & Setiawan, 2016). Peningkatan sales growth cenderung membuat pajak perusahaan meningkat, karena itu perusahaan akan

cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Berdasarkan teori keagenan ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka pihak agen cenderung melakukan penghindaran pajak dengan menekan beban pajak sekecil mungkin supaya tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari pertumbuhan penjualan yang meningkat, sedangkan dilain sisi principal menginginkan pihak agen menghasilkan informasi sesuai dengan apa yang terjadi supaya dimasa yang akan datang perusahaan tidak mengalami masalah yang disebabkan oleh asimetri informasi (Carolina & Purwantini, 2020).

Menurut Dewinta & Setiawan, (2016), L. J. Purnomo, (2021) sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Atas dasar teori diatas hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Sales Growth berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H0: Sales Growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hipotesa dari 3 variabel independen tersebut terhadap *tax avoidance*, maka dapat di simpulkan bahwa Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H4 : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

H0 : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat kegunaan tertentu. Metode penelitian ialah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data dan memberikan penjelasan terhadap data tersebut, terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020) dalam prakteknya, terdapat beberapa jenis penelitian, berikut ini merupakan jenis penelitian tersebut:

a) Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti pada populasi dan atau sampel tertentu, pengumpulan data juga sebagai instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b) Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari

pada *generalisasi*. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yang berhubungan satu sama lain secara sebab-akibat terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan mengeksplorasi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, ekonomi, sosiologi, dan ilmu politik dengan tujuan menghasilkan data yang obyektif dan terukur.

Pada penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain laporan keuangan, buku, dan majalah dari perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *Sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada subsektor makanan dan minuman antara tahun 2018 hingga 2022.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi fokus utama penelitian. Objek penelitian ditentukan berdasarkan masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin diselidiki. Variasi objek penelitian berbeda-beda tergantung jenis penelitian dan bidang penelitian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian mencakup umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Subjek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang beroperasi pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan untuk memperoleh wawasan tentang pengaruh variabel tersebut terhadap penghindaran pajak dalam konteks industri sector makanan dan minuman.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hal ini mengacu pada informasi yang sebelumnya dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak eksternal dan saat ini digunakan kembali untuk tujuan penelitian atau analisis data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, laporan, database online, dan sumber lain yang memberikan informasi relevan dengan penelitian dan analisis data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dengan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Data laporan keuangan tahunan tersebut didapat dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu obyek/subyek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk penelitiannya dan dari situlah diambil kesimpulan. Pada konteks penelitian, populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi dasar dalam pemilihan sampel yang akan diuji. Penelitian memerlukan definisi yang tepat terhadap populasi agar hasil penelitian dianggap valid dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022 sebanyak 84 perusahaan. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan keterkaitannya dengan penghindaran pajak di Indonesia, ketersediaan sumber data yang lengkap dan secara terperinci, serta relevansi topic penelitian.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari jumlah yang dimiliki dari populasi yang menjadi fokus penelitian ini. Pada penelitian ini, digunakan metode purposive sampling berdasarkan aspek tertentu untuk

pengambilan sampel. Peneliti memperhatikan kriteria tertentu ketika memilih sampel. Artinya sampel harus berasal dari industri yang memenuhi kriteria tertentu dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel dalam penelitian yang bertujuan untuk memilih subjek atau sampel yang mempunyai sifat atau ciri tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018 hingga 2022.
- b. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan dan *publish* laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018 hingga 2022.
- c. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2018 hingga 2022.
- d. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-2022.
- e. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak lulus uji *outlier*.

Tabel III. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub ektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 secara berturut-turut	84
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2018-2022	(38)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki kerugian dari tahun 2018-2022	(20)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2022.	(1)
5	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak lulus uji outlier	(9)
	Jumlah Perusahaan	16
	Periode laporan keuangan 2018-2022 (5 tahun)	5
	Jumlah sampel yang digunakan	80

Sumber: Peneliti

Dengan beberapa kriteria tersebut, terdapat 16 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 dengan 80 sampel yang diperoleh selama 5 tahun

pengamatan. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang termasuk ke dalam sampel yang digunakan sebagai penelitian:

Tabel III. 2
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	WilMar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14	STTP	Siantar Top Tbk.
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan terdapat pada laporan finansial tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web www.idx.co.id dan situs web resmi masing-masing perusahaan terdaftar, serta beberapa sumber lain seperti jurnal, skripsi dan penulisan karya ilmiah yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik observasi melalui observasi sampel laporan industri atau data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui observasi dokumen. Data pelaporan keuangan tahun 2018 hingga tahun 2022 dikumpulkan dengan menggunakan data dari dokumen yang ada seperti laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Teknik dokumentasi ini melibatkan pengambilan dan pencatatan informasi yang diperlukan dari data sekunder berupa laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan observasi, yaitu memusatkan perhatian pada objek atau objek penelitian tanpa campur tangan atau pengaruh langsung dari peneliti. Penelitian ini juga menggunakan basis data online, perpustakaan universitas, jurnal akademik, situs web akademik, dan sumber lain yang hanya berjarak beberapa langkah dari literatur pustaka.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian melibatkan variabel-variabel yang secara empiris dapat mengukur variabel-variabel yang ditetapkan dalam

penelitian. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang akan dioperasionalkan yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Variabel dependen yang sedang diteliti yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan variabel-variabel ini, peneliti bertujuan untuk mengalisis hubungan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih konkret dan dapat diukur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dalam cakupan penelitian ini:

1. Variabel Dependen

a. *Tax Avoidance*

Variabel dependen merupakan fokus utama dalam penelitian dan harus dapat diukur. Variabel dependen dalam suatu penelitian menjadi sangat penting, dikarenakan dapat memberikan informasi data yang berguna bagi penerima informasi.

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah pemanfaatan dari wajib pajak dari beberapa celah yang ada pada undang-undang perpajakan demi mengurangi nilai pajak yang dibebankan. Melalui perhitungan yang dilakukan pihak manajemen, beban pajak bisa dikurangi dan penghasilan atas laba bersih perusahaan akan bertambah. Pengurangan beban nilai pajak yang wajib untuk dibayar disebut penghindaran pajak. Demi memperkecil jumlah pembayaran wajib pajak, maka penghindaran pajak ini dilakukan secara legal. Pada penelitian ini

penghindaran pajak disimbolkan sebagai (Y) dan dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh, mempengaruhi atau memprediksi variabel dependen dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah tanggal berdirinya perusahaan samai dengan tahun perusahaan itu sendiri dapat mempertahankan eksistensinya (Debora, 2019). Seiring bertambahnya usia, perusahaan memperoleh pengalaman lebih banyak dibandingkan perusahaan muda. Pada variable ini digunakan rumus:

Umur Perusahaan

$$= \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan perusahaan dikelompokkan menjadi besar dan kecil dengan berbagai cara. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

c. *Sales Growth*

Sales growth merupakan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat rasionya maka semakin bagus pula perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penjualan tahun i (penjualan tahun sekarang) dikurangi dengan penjualan 0 (penjualan tahun sebelumnya) dibagi dengan penjualan 0 (penjualan tahun sebelumnya) *Sales growth* dapat diukur melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

G. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen serta menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan rangkuman atau penjelasan atas data yang diamati dengan menggunakan ukuran numerik seperti mean, standar deviasi, varians, minimum, maksimum, kurtosis, total range, dan skewness, yang merupakan salah satu jenis tes

(Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif sangatlah penting dalam analisis data karena memungkinkan penjelasan hasil penelitian lebih detail dan akurat.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting dalam penelitian ini untuk menjamin validitas model penelitian. Pengujian asumsi klasik memeriksa beberapa faktor seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan asumsi tersebut terpenuhi. Pengujian asumsi tersebut memastikan bahwa model penelitian yang digunakan valid dan dapat diandalkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov adalah salah satu cara untuk mengetahui normalitas distribusi data. Dengan ketentuan apabila:

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor* / VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas adalah jika nilai toleransi (*tolerance*) $> 0,1$ dan faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor* / VIF) < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengecek apakah terdapat ketidakserupaan variasi residual antar observasi dalam model tersebut. Jika variasi residualnya sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka dapat

dikatakan homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mengecek ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat jika terdapat pola grafik *scatterplot* antara SRESID (sumbu Y) dan ZPRED (sumbu X).

Beberapa pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada plot titik yang ada seperti garis bergelombang atau pembentukan pola yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola pada plot titik tidak terlihat jelas dan titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini ditemukan pada waktu runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu /

kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria uji bandingkan nilai DW dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- 1) Jika $DW < d_l$ atau $DW > 4-d_l$ maka kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_u < DW < 4-d_u$, maka kesimpulannya pada data tersebut tidak ada autokorelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika: $d_l \leq DW \leq d_u$ atau $4-d_u \leq DW \leq 4-d_l$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, analisis regresi digunakan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X₁ : Umur Perusahaan

X₂ : Ukuran Perusahaan

X₃ : *Sales Growth*

E : Standar Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika hasil koefisien determinasi $R^2 = 1$ artinya ada hubungan sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen dikarenakan variabel independen dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara menguji goodness of fit model. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur

dari goodness of fit model. Secara statistik, goodness of fit model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima (Ghozali, 2018).

a. Uji Signifikan Parameter Individual (*Uji t*)

Menurut (Ghozali, 2016) fungsi dari uji t adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian t dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Ada dua kriteria yang digunakan untuk diterima dan ditolak data hipotesis adalah

- 1) Bila nilai profitabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Jika hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai profitabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (*Uji f*)

Uji F digunakan untuk mencari tau apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Ukuran yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%. Bila nilai

signifikan $F < 0.05$, maka diartikan bahwa variabel independent secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Syarat untuk pengujian Uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Bila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya semua variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

